

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI SMA DI KOTA PONTIANAK

Andi Iis Maryanti, Amrazi Zakso, Supriadi
Program Magister Pendidikan Sosiologi Fkip Untan
Email: andi.iismaryanti02@gmail.com

Abstract

This thesis is entitled "The Effect of Educational Background and Teaching Experience on the Professional Competence of High School Sociology Teachers in Pontianak." Sub problem research: 1) What is the effect of educational background on the professional competence of high school sociology teachers in Pontianak? 2) What is the effect of the teaching experience of teachers on the professional competence of high school sociology teachers in Pontianak? teaching experience of teachers towards the professional competence of high school Sociology teachers in Pontianak City ?. The method used is a quantitative approach. The form of this research is exposed to facto. The research subjects numbered 19 people who were high school sociology teachers in Pontianak City. The results of the analysis obtained a significant value of $0.067 > 0.05$ so it can be concluded that the three variables are normally distributed, the homogeneity test with a significant result of $0.264 > 0.05$ so that it can be concluded that the three variables are homogeneous. Hypothesis testing using the two way ANOVA (Analysis of variance) test obtained significant results of educational background and teaching experience of professional teachers by $0.038 < 0.05$ so it can be concluded that educational background and teaching experience have a significant effect on teacher professional competence.

Keywords: Educational Background, Teaching Experience, Professional Teacher Competence.

PENDAHULUAN

Mulyasa (2007:10) Profesi guru merupakan pekerjaan profesional karena sudah di atur dalam undang-undang dan seperangkat peraturan lainnya, serta sudah disiapkan seoptimal mungkin walaupun hasilnya belum optimal. Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional."

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus melekat pada diri setiap guru. Artinya, jika guru mau menjadi

guru profesional, maka kompetensi profesional guru wajib ditunjukkan oleh setiap guru, termasuk oleh guru mata pelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keprofesionalisme seorang guru. Sudarwan Darwin (2002: 30-31), "Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain".

Untuk mendapatkan guru yang profesional maka yang menjadi faktornya adalah latar belakang pendidikan dan

pengalaman mengajarnya. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya maka ia akan menguasai materi yang lebih mendalam dan wawasan yang luas sehingga dapat memberikan ilmunya ke pada peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk dapat menguasai materi-materi keilmuannya dengan baik, selain itu pengalaman mengajar juga sangat diperlukan bagi seorang guru karena dengan memiliki pengalaman mengajar maka guru mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Sumitro (2002: 70) hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa mereka harus senantiasa meningkatkan pengalamannya sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan berkualitas, yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Christina (1991: 15-16) keuntungan yang banyak diperoleh guru dari pengalaman mengajarnya adalah: Mampu menyusun persiapan mengajar dengan tepat dan cepat, Mudah beradaptasi dengan siswa, Responsive terhadap masalah-masalah pengajaran terutama yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar, Fleksibel dalam menggunakan media pembelajaran dan mudah memacu siswa untuk berprestasi. Dalam kaitannya dengan kompetensi profesional maka guru harus mampu menguasai materi keilmuan dalam mendukung pelajaran yang diampuh, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kreatif dalam pembelajaran, dapat bertindak reflektif, serta dapat memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Pontianak, peneliti menemukan masih ada beberapa guru sosiologi yang masih memiliki beberapa peserta didik dengan nilai mata pelajaran sosiologi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan. Nilai mata pelajaran sosiologi yang dibawah KKM menjadi masalah dalam proses pembelajaran sehingga harus mencari

solusi dalam permasalahan ini. Dasar dari pembelajaran terletak pada kemampuan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dan kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran serta kreatif dalam menyampaikan materi. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dalam memecahkan persoalan di tersebut. Hal ini dukung dengan hasil nilai uji kompetensi guru pada tahun 2015 yaitu hasil nilai kompetensi guru yang diadakan di Kota Pontianak tahun 2015 yaitu nilai rata-rata pedagogik 50,23, nilai rata-rata profesional 62,18 sehingga rata-rata nilai yaitu 58,59 (data terlampir). Berdasarkan hasil UKG tersebut maka nilai yang diperoleh dibawah rata-rata untuk standar Nasionalnya adalah 65. Berita koran Pontianak Post (Kamis, 1 Desember 2016) "Saat ini nilai UKG Kalbar belum sampai nasional. Targetnya adalah 65,tapi sekarang malah 58,". Menurut Akim, rendahnya nilai UKG itu karena masih ada yang kurang paham dengan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Seperti komputer dan sarana dan prasarana lainnya.

Dari uraian yang dipaparkan peneliti bermaksud meneliti tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi SMA di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian metode *survey*. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode *survey* adalah: "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar

terhadap kompetensi profesional guru sosiologi sehingga bentuk penelitian yang digunakan adalah *survey korelasional*.

Adapun penelitian ini adalah *expost facto* karena penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sesuai dengan tujuan bentuk penelitian *expost facto* untuk melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data diperoleh dari subyek penelitian yaitu guru sosiologi SMA di Kota Pontianak yang berjumlah 19 orang dengan kategori guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik atau sertifikasi guru. Selanjutnya sumber data diperoleh dari hasil angket dan daftar isian yang telah diisi oleh guru-guru sosiologi SMA di Kota Pontianak yang berjumlah 19 orang.

Teknik Dan Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data teknik komunikasi langsung karena teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data. Teknik komunikasi langsung yang peneliti gunakan berupa dokumen berupa lembar angket dan daftar isian tentang latar belakang guru dan pengalaman mengajar. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru sosiologi sedangkan daftar isian peneliti gunakan untuk mendapatkan data informasi tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru sosiologi.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru sosiologi peneliti menetapkan kategorisasi dari

kompetensi profesional guru yang dibagi menjadi empat kategori. Rentang nilai ditentukan berdasarkan jumlah nilai maksimal dikurangi jumlah nilai minimal dan dibagi menjadi empat kategori. Dalam penelitian ini semua variabel kelas di ukur dengan skala paling tinggi ordinal maka teknik yang digunakan adalah teknik anova 2 arah atau *two way anova*. Tujuan peneliti menggunakan uji *two way anova* adalah mengetahui perbedaan dua variabel yang berbeda sesuai dengan pengelompokannya agar diperoleh homogenitas antar variabel bebas dan terikat.

Langkah awal dalam melakukan analisis data yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari data dasar yang diperoleh. Uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu oleh program SPSS 22.0. syarat dari uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan program SPSS 22.0 jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan normal dan homogenitas. Jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak normal dan tidak homogen. Langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data yaitu melakukan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian dari data dasar yang diperoleh. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu oleh program SPSS 22.0. syarat dari uji hipotesis menggunakan program SPSS 22.0 jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan penelitian dinyatakan tidak signifikan. Jika angka tidak ada signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan penelitian data dinyatakan ada signifikan.

HASIL PENELITIAN

Kompetensi Profesional Guru

Sebelum peneliti memberikan lembar angket, peneliti memberikan angket, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket yang akan digunakan, pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 dan memperoleh hasil setiap butir-butir pertanyaan di dalam angket dapat digunakan. Setelah melakukan uji validitas

dan realibilitas data yang diperoleh merupakan data mentah yang akan diolah kembali menggunakan SPSS 22.0.

Sampel penelitian diberikan lembaran angket tentang keprofesional guru yang telah disebarkan oleh peneliti. Kategori penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi dibagi menjadi tiga aspek yaitu: penguasaan bidang studi, pemahaman peserta didik, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berdasarkan ke tiga aspek tersebut diperoleh data valid sebesar 19 data. Penguasaan bidang studi terdiri dari 12 pertanyaan pada lembar angket mendapat hasil kategori rendah 3 orang dengan jumlah persentase 15,8 %, kategori tinggi 5 orang dengan jumlah presentase 26,3 %, kategori sangat tinggi 11 orang dengan jumlah presentase 57,9 %. Sehingga dapat disimpulkan kategori penguasaan bidang studi guru-guru sosiologi SMA di Kota Pontianak berkategori sangat tinggi.

Aspek ke dua dari kompetensi profesional guru sosiologi adalah pemahaman tentang peserta didik. Pertanyaan yang diajukan sejumlah 10 butir pertanyaan tentang pemahaman guru terhadap siswanya. Data dasar yang diperoleh dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 diperoleh hasil kategori rendah 1 orang dengan jumlah persentase 5,3 %, kategori tinggi 2 orang dengan jumlah presentase 10,5 %, kategori sangat tinggi 16 orang dengan jumlah presentase 84,2 %. Sehingga dapat disimpulkan kategori pemahaman tentang peserta didik oleh guru-guru sosiologi SMA di Kota Pontianak berkategori sangat tinggi.

Aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan aspek ketiga dari kompetensi profesional guru sosiologi dalam penelitian ini. Jumlah butir pertanyaan pada lembar angket tentang penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu 18 pertanyaan. Data dasar yang diperoleh berdasarkan lembar angket dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan program SPSS 22.0 maka diperoleh data kategori tinggi 4 orang

dengan jumlah presentase 21,1 %, kategori sangat tinggi 15 orang dengan jumlah presentase 78,9 %. Sehingga dapat disimpulkan kategori penguasaan standar kompetensi dan kompetensi guru-guru sosiologi SMA di Kota Pontianak berkategori sangat tinggi.

Berdasarkan data aspek-aspek kompetensi profesional guru sosiologi di atas maka dikumulatifkan menggunakan program SPSS 22.0 sehingga diperoleh data kategori rendah berjumlah 3 orang dengan jumlah presentase 15,8 %, berkategori tinggi berjumlah 16 orang dengan presentase 84,2 %. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi SMA di kota Pontianak berkategori tinggi.

Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi

Kategori latar belakang pendidikan terhadap penguasaan bidang studi memperoleh data latar belakang pendidikan yang di bagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan dan non pendidikan. Pada kategori pendidikan yang berhubungan terhadap kategori penguasaan bidang studi yaitu kategori rendah berjumlah 2 orang, kategori tinggi berjumlah 1 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang sehingga jumlah keseluruhan 14 orang pada bidang pendidikan. Sedangkan pada kategori non pendidikan yang berhubungan terhadap kategori penguasaan bidang studi yaitu kategori rendah berjumlah 1 orang, kategori tinggi berjumlah 4 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 0 orang sehingga jumlah keseluruhan 5 orang pada bidang non pendidikan. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 2$ dan $Sig. = 0,003$. Data memiliki nilai signifikan $0,003 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penguasaan bidang studi.

Kategori latar belakang pendidikan terhadap pemahaman peserta didik memperoleh data latar belakang pendidikan yang di bagi menjadi dua kategori yaitu

pendidikan dan non pendidikan. Pada kategori pendidikan yang berhubungan terhadap kategori pemahaman peserta didik yaitu kategori rendah berjumlah 0 orang, kategori tinggi berjumlah 0 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang sehingga jumlah keseluruhan 14 orang pada bidang pendidikan. Sedangkan pada kategori non pendidikan yang berhubungan terhadap kategori pemahaman peserta didik yaitu kategori rendah berjumlah 1 orang, kategori tinggi berjumlah 2 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang sehingga jumlah keseluruhan 5 orang pada bidang non pendidikan. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 2$ dan $Sig. = 0,007$. Data memiliki nilai signifikan $0,007 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Kategori latar belakang pendidikan terhadap Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar memperoleh data latar belakang pendidikan yang di bagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan dan non pendidikan. Pada kategori pendidikan yang berhubungan terhadap Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu kategori rendah berjumlah 0 orang, kategori tinggi berjumlah 4 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang sehingga jumlah keseluruhan 14 orang pada bidang pendidikan. Sedangkan pada kategori non pendidikan yang berhubungan terhadap kategori Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu kategori rendah berjumlah 0 orang, kategori tinggi berjumlah 0 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 5 orang sehingga jumlah keseluruhan 5 orang pada bidang non pendidikan. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 1$ dan $Sig. = 0,179$. Data memiliki nilai signifikan $0,179 > 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan latar belakang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kategori latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru memperoleh data latar belakang pendidikan

yang di bagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan dan non pendidikan. Pada kategori pendidikan yang berhubungan terhadap kompetensi profesional guru yaitu kategori rendah berjumlah 2 orang, kategori tinggi berjumlah 12 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 0 orang sehingga jumlah keseluruhan 14 orang pada bidang pendidikan. Sedangkan pada kategori non pendidikan yang berhubungan terhadap kategori kompetensi profesional guru yaitu kategori rendah berjumlah 1 orang, kategori tinggi berjumlah 4 orang, kategori sangat tinggi berjumlah 0 orang sehingga jumlah keseluruhan 5 orang pada bidang non pendidikan. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 1$ dan $Sig. = 0,000$. Data memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi

Untuk mendapatkan data pengalaman mengajar guru sosiologi di Kota Pontianak maka sama seperti latar belakang pendidikan yaitu guru-guru sosiologi yang menjadi sampel penelitian mengisi angket tentang pengalaman mengajar yaitu kurun waktu masa pertama kali mengajar sosiologi sampai dengan sekarang. Untuk mengetahui masa jabatan sampel penelitian maka peneliti membagi masa jabatan menjadi empat kategori yaitu < 4 tahun, $5 - 9$ tahun, $10-14$ tahun dan > 15 tahun. Kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan bidang studi dengan pengalaman mengajar lebih dari 14 tahun terhadap kategori penguasaan bidang studi berkategori rendah berjumlah 1 orang, kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan bidang studi dengan pengalaman mengajar $10-14$ tahun terhadap kategori penguasaan bidang studi berkategori rendah berjumlah 2 orang. kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan bidang studi dengan pengalaman mengajar 5 sampai dengan 9 tahun terhadap kategori penguasaan bidang studi berkategori tinggi berjumlah 4 orang

dan berkategori sangat tinggi 4 orang. kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan bidang studi dengan pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun terhadap kategori penguasaan bidang studi berkategori tinggi berjumlah 1 orang dan berkategori sangat tinggi 7 orang. sehingga dapat disimpulkan pengalaman mengajar terhadap kategori penguasaan bidang studi yang berkategori rendah berjumlah 3 orang. Berkategori tinggi 5 orang, berkategori sangat tinggi 11 orang. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 6$ dan $Sig. = 0,001$. Data memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan bidang studi.

Kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan peserta didik dengan pengalaman mengajar lebih dari 14 tahun berkategori rendah berjumlah 1 orang, kategori pengalaman mengajar terhadap pemahaman peserta didik dengan pengalaman mengajar 10 sampai 14 tahun terhadap kategori pemahaman peserta didik berkategori sangat tinggi berjumlah 2 orang. kategori pengalaman mengajar terhadap pemahaman peserta didik dengan pengalaman mengajar 5 sampai dengan 9 tahun terhadap kategori penguasaan pemahaman peserta didik berkategori tinggi berjumlah 1 orang dan berkategori sangat tinggi 7 orang. kategori pengalaman mengajar terhadap pemahaman peserta didik dengan pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun berkategori tinggi berjumlah 1 orang dan berkategori sangat tinggi 7 orang sehingga dapat disimpulkan pengalaman mengajar terhadap kategori pemahaman peserta didik yang berkategori rendah berjumlah 1 orang, berkategori tinggi 2 orang, berkategori sangat tinggi 16 orang. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 6$ dan $Sig. = 0,004 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman peserta didik.

Kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan pengalaman

mengajar lebih dari 14 tahun berkategori sangat tinggi berjumlah 1 orang, kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan pengalaman mengajar 10 sampai dengan 14 tahun terhadap kategori penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar berkategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dan berkategori sangat tinggi 6 orang. Kategori pengalaman mengajar terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun berkategori sangat tinggi berjumlah 7 orang sehingga dapat disimpulkan pengalaman mengajar terhadap kategori penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkategori tinggi 4 orang, berkategori sangat tinggi 15 orang. Hasil hitung Pearson Chi Square dengan $df = 3$ dan $Sig. = 0,019$. Data memiliki nilai signifikan $0,019 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Kategori pengalaman mengajar terhadap profesional guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 14 tahun berkategori sangat rendah berjumlah 1 orang, kategori pengalaman mengajar terhadap profesional guru dengan pengalaman mengajar 10 sampai dengan 14 tahun terhadap kategori profesional guru berkategori sangat rendah berjumlah 2 orang. Kategori pengalaman mengajar terhadap profesional guru dengan pengalaman mengajar 5 sampai dengan 9 tahun terhadap kategori profesional guru berkategori tinggi berjumlah 8 orang. kategori pengalaman mengajar terhadap profesional guru dengan pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun berkategori sangat tinggi berjumlah 8 orang sehingga dapat disimpulkan pengalaman mengajar terhadap kategori profesional guru yang berkategori rendah 3 orang, berkategori sangat tinggi 16 orang. Hasil hitung Pearson Chi Square dengan $df = 3$ dan $Sig. = 0,000$. Data memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan pengalaman mengajar

berpengaruh signifikan terhadap profesional guru.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian data mentah yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan analisis anova dua arah. Sebelum analisis ANOVA dua arah dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 for Windows. Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas instrumen. Hasil perhitungan uji normalitas data di atas menggunakan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai *Sig* $0,067 > 0,05$. Karena nilai *Sig.* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal. Salah satu asumsi dalam anova dua arah adalah variasi skor hendaknya homogen. Dalam penelitian ini untuk uji homogenitas menggunakan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS 22.0 for Windows. Data yang diperoleh $F = 1,474$ dengan $df = 5$ dan nilai Signifikan $0,264$ sehingga data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil signifikan X_1 terhadap Y sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi profesional guru. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima: "Latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sosiologi SMA Di Kota Pontianak. Hasil signifikan X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesional guru. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima: "Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sosiologi SMA Di Kota Pontianak. Hasil signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y guru sebesar $0,038 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar

berpengaruh signifikan terhadap profesional guru. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima: "Latar belakang pendidikan dan Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sosiologi SMA Di Kota Pontianak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Latar Belakang Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi.

Latar belakang pendidikan yang berasal dari pendidikan berjumlah 14 orang dan yang non pendidikan berjumlah 5 orang. Dengan kategori rendah pada kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 3 orang dan kategori tinggi pada kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 16 orang. Berdasarkan hasil tabel latar belakang terhadap kompetensi profesional guru yang berlatar belakang pendidikan sejumlah 14 orang terdapat pada kategori rendah sejumlah 2 orang dan kategori tinggi 12 orang. sedangkan yang non pendidikan sejumlah 5 orang terdapat pada kategori rendah 1 orang dan kategori tinggi 4 orang. Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 1$ dan *Sig.* $= 0,000$. Data memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kompetensi profesional guru. Hasil pengujian hipotesis $X_1 = 0,012$ dengan $df = 1$ dan signifikan $0,05$. Nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ sehingga latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sosiologi.

Berdasarkan perhitungan analisis tersebut guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu memiliki penguasaan materi yang lebih baik dan lebih luas dibandingkan dengan guru sosiologi yang berlatar belakang non pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kategori guru sosiologi SMA Negeri di kota Pontianak pada bidang pendidikan lebih tinggi dari pada non pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan lebih memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga

penguasaan dalam mendidik lebih baik dibandingkan guru berlatar belakang non pendidik.

Pengalaman Mengajar Berpengaruh Signifikan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi.

Pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun berjumlah 8 orang. Pengalaman mengajar kurang dari 4 tahun terhadap kategori rendah penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 0 orang dan kategori tinggi penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 8 orang. Sedangkan pengalaman mengajar 5 – 9 tahun berjumlah 8 orang. Pengalaman mengajar 5 – 9 tahun pada kategori rendah penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 0 orang dan kategori tinggi penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 8 orang. Pengalaman mengajar 10 -14 tahun berjumlah 2 orang, dengan rincian Pengalaman mengajar 10 -14 tahun terhadap kategori rendah penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 2 orang dan kategori tinggi penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 0 orang. Pengalaman mengajar lebih dari 14 tahun berjumlah 1 orang dengan rincian Pengalaman mengajar lebih dari 14 tahun terhadap kategori rendah penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 1 orang dan kategori tinggi penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi sebanyak 0 orang.

Hasil hitung Pearson Chi-Square dengan $df = 3$ dan $Sig. = 0,000$. Data memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ini menyatakan ada kecenderungan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sosiologi. Hasil pengujian hipotesis $df = 3$ dan signifikan $0,000$. Nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ sehingga pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sosiologi. Dengan memiliki pengalaman mengajar yang lama maka guru akan dapat melatih kemampuan kompetensi sosiologinya dengan masalah-masalah yang

muncul pada setiap proses pembelajaran dan dapat memecahkan masalah-masalah yang muncul.

Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Berpengaruh Signifikan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi.

Tingkat penguasaan kompetensi profesional guru sosiologi SMA di kota Pontianak dalam kategori rendah dengan hasil persentase sebesar 15,8 % sedangkan kategori tinggi dengan presentase 84,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sosiologi SMA dalam kategori tinggi. Dengan jumlah data guru yang berlatar belakang pendidikan sebanyak 14 orang sedangkan berlatar belakang non pendidikan sebanyak 6 orang. Hasil pengujian normalitas terhadap variabel-variabel penelitian diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai *Sig* $0,067 > 0,05$. Karena nilai *Sig.* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data yang diperoleh $F = 1,474$ dengan $df = 5$ dan nilai Signifikan $0,264$ sehingga data bersifat homogen. Hasil pengujian hipotesis yang dibantu oleh program SPSS 22.00 dengan hasil signifikan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesional guru sebesar $0,038 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesional guru. Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima : “Latar belakang pendidikan dan Pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru Sosiologi SMA Di Kota Pontianak.

Kekurangan dan Kelebihan Guru yang Pendidikan dan Non Pendidikan.

Latar belakang pendidikan yang ada dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan dan non pendidikan. Latar belakang pendidikan merupakan jalur pendidikan yang ditempuh

oleh seseorang dalam upaya mendapatkan ilmu mengembangkan wawasannya. Latar belakang pendidikan ditunjukkan dengan bukti ijazah yang dimilikinya. Latar belakang pendidikan yang dikategorikan pada bidang pendidikan adalah suatu pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dalam mendapatkan ilmu dan wawasannya pada bidang pendidikan. Seorang guru harusnya berasal dari latar belakang pendidikan karena akan memperluas pengetahuannya dan memiliki materi yang lebih baik serta luas pada bidangnya di pendidikan sehingga ia akan dengan mudah untuk memberikan ilmunya ke pada peserta didiknya. Keuntungan dari bidang pendidikan adalah ia telah memiliki dasar pengetahuan dalam melaksanakan pendidikan yang baik dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya.

Selain itu latar pendidikan berkategori non pendidikan adalah suatu pendidikan yang ditempuh oleh seseorang yang bukan pada bidang pendidikan. Guru yang berasal dari non pendidikan berarti tidak memiliki materi atau wawasan pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Sehingga ia harus melakukan berbagai banyak pelatihan-pelatihan khusus pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menyalurkannya kelak kepada peserta didik. Kekurangan dari non pendidikan yaitu guru harus banyak mempelajari materi sesuai yang diampuhnya sehingga ini akan memakan waktu yang lebih banyak daripada pada bidang pendidikan untuk memperdalam keilmuannya dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan “Bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru sosiologi SMA di kota Pontianak”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru sosiologi yang non pendidikan untuk melakukan suatu linieritas mata pelajaran yang diampuh karena akan sangat bermanfaat bagi guru tersebut dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Baik guru yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pendidikan maupun non pendidikan untuk banyak mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan khususnya pada mata pelajaran yang diampuh. 2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengisi tenaga pendidik di sekolahnya agar peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. 3) Bagi peneliti lanjutan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya agar mendapat kemajuan yang baik dalam dunia pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Darwin, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Christina. (1991). *Pengalaman Sebagai suatu Proses*. Bandung. Rosda Karya
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sumitro dkk. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan.